

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWALIAH UBUDIYAH
KOTA PEMATANG SIANTAR**

Muhammad Rusli

Mahasiswa S2 PAI FITK UIN SU Medan

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) differences in learning outcomes of Islamic Culture History of students taught with learning cycle learning strategies with students taught with expository learning strategies, (2) differences in learning outcomes of Islamic Culture History of students who have visual learning styles, auditory and kinesthetic, and (3) the effect of learning cycle learning strategies and student learning styles on the results of learning Islamic Cultural History. The method of this research is quasi-experimental with the population of this study are fourth grade students (four) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah 2018/2019 school year consisting of 2 (two) classes. The sample selected cluster random sampling technique in terms of the class with the learning cycle learning strategy is class IV1 with 31 students, while students taught with expository strategies are students of class IV2 with 34 students. The instruments of data collection are questionnaires and test results. Technique by analysis of variance (Anova) at $\alpha = 0.05$. The results of this study are: (1) student learning outcomes taught with learning cycle learning strategies ($\bar{X} = 33.22$) higher than student learning outcomes taught with expository learning strategies ($\bar{X} = 27.94$), with $F_{\text{count}} = 89.49 > F_{\text{table}} = 3.988$, (2) student learning outcomes with visual learning styles ($\bar{X} = 34.26$) are higher than student learning outcomes with kinesthetic learning styles ($\bar{X} = 28.38$) and auditory learning styles ($\bar{X} = 27.69$), with $F_{\text{count}} = 62.49 > F_{\text{table}} = 3.988$, and (3) there is an interaction between learning strategies and learning styles towards learning outcomes with statistical calculations known $F_{\text{count}} = 47.06 > F_{\text{table}} = 3.988$.

Keyword: Learning Cycle, Learning Style and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang aktif memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar

membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Inti dari pada belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu.

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diserap oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran tersebut akan membuat siswa harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipelajari di bangku sekolah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

KAJIAN TEORETIS

Wena (2009) menjelaskan pembelajaran *learning cycle* atau pembelajaran siklus adalah salah satu strategi pembelajaran dengan

pendekatan konstruktivisme. Slavin (2009) menjelaskan bahwa: pembelajaran konstruktivisme menekankan masing-masing siswa menemukan dan mengubah informasi yang rumit dengan memeriksa informasi baru terhadap aturan lama dan mengubah aturan apabila hal itu tidak lagi berguna.

Pembelajaran *learning cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus.. Pada awal lahirnya pembelajaran siklus ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) eksplorasi, (2) pengenalan konsep dan (3) penerapan konsep. Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap: (1) pembangkitan minat, (2) eksplorasi, (3) penjelasan, (4) elaborasi dan (5) evaluasi.

Wena (2009) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *learning cycle* adalah sebagai berikut: (1) tahap pembangkitan minat, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap penjelasan, (4) tahap elaborasi, dan (5) tahap evaluasi.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*". Killen sebagaimana dikutip Sanjaya (2014) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Hal ini ditegaskan oleh Gulo (2008) menjelaskan bahwa: dalam pembelajaran ekspositori, guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

Sagala (2012) menyatakan: di dalam pembelajaran ekspositori, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah

menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah, ceramah dan *lecture*.

Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori maka guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran, siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat guru bertanya dan dapat menyelesaikan tes/quis pada tahap akhir pelajaran berlangsung.

Nurhadi (2003) menjelaskan beberapa ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu: (1) siswa menerima informasi secara pasif, (2) perilaku dibangun atas kebiasaan, (3) keterampilan dikembangkan atas dasar latihan, (4) pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada di luar diri siswa, dan (5) proses pembelajaran bersifat absolut dan final, hal ini disebabkan siswa tidak memperhatikan pengalaman belajar apa yang harus dirangkai dalam pikirannya.

Guru menyajikan bahan pembelajaran berupa uraian materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib di saat pembelajaran berlangsung di kelas.. Strategi pembelajaran ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Kegiatan siswa adalah mendengarkan penujelasan yang disampaikan guru, di samping itu juga siswa dituntut untuk menyalinnya.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014) sebagai berikut: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) korelasi (*corelation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) penerapan (*aplication*).

Perbedaan mendasar antara strategi pembelajaran *learning cycle* dengan pembelajaran ekspositori adalah guru lebih banyak bertanya daripada member tahu. Misalnya pada waktu akan melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan, guru tidak member petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, tetapi guru mengajukan pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilakukan siswa, apa alasan siswa

merencanakan atau memutuskan perlakuan yang demikian. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluatif dan argumentatif siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 (dua) kelas. Sampel di pilih teknik cluster random sampling dalam hal untuk kelas dengan strategi pembelajaran *learning cycle* adalah kelas IV₁ dengan 31 siswa, sedangkan siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori adalah siswa kelas IV₂ dengan 34 siswa. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan tes hasil belajar. Teknik oleh analisis varians (Anava) pada $\alpha = 0.05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu : (1) hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar dari siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berbeda signifikan, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar, dapatlah diterima ketiga-tiganya.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar antara yang diajar dengan strategi pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran *learning cycle* dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan fakta dilapangan, siswa lebih banyak bertanya, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam

memecahkan masalah dan menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran *learning cycle* sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan kecenderungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa gaya belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Hal ini berindikasi bahwa siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar yang dengan gaya belajar visual secara rata-rata mempunyai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Hal ini ditegaskan Gunawan (2004:6) bahwa gaya belajar adalah: cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Selanjutnya gaya belajar menurut Nasution (2006:94) yaitu: cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar.

Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran *learning cycle* dengan strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelompok siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual lebih baik diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran *learning cycle*. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan gaya belajar cukup

signifikan mempengaruhi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar.

Temuan penelitian ini mendukung temuan-temuan Nasution (1987) yang intinya bahwa apabila individu yang bermacam-macam karakteristiknya diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar yaitu terdapat perbedaan hasil belajar individu dengan gaya belajar yang berbeda yang mengikuti program dengan individu yang tidak mengikuti program.

SIMPULAN

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar yang diajar dengan strategi pembelajaran *learning cycle* ($\bar{X} = 33,22$) lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27,94$), dengan $F_{hitung} = 89,49 > F_{tabel} = 3,988$, (2) rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *learning cycle* maupun strategi pembelajaran ekspositori berbeda secara signifikan dengan $F_{hitung} = 62,49 > F_{tabel} = 3,988$. dan (3) hasil perhitungan analisis varians menunjukkan $F_{hitung} = 47,06 > F_{tabel} = 3,988$ hal ini bermakna bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar di mana siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ubudiyah Kota Pematang Siantar dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik lebih baik menggunakan strategi pembelajaran *learning cycle* dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, selanjutnya siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran *learning cycle*.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah: (1) kepada Kepala Madrasah selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sebaiknya memprioritaskan program peningkatan sumber

daya manusia tenaga pengajarnya dan dan penyediaan sumber/media belajar, (2) kepada guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang variatif, salah satunya dengan strategi pembelajaran *learning cycle*, dan (3) kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran ini hendaknya memperluas jumlah sampel dan menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan karakteristik siswa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2010) *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arend, I. Richard. (2008) *Learning To Teaching*. Buku Satu. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Adi W. (2012) *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Muijs, D. dan Reynolds, D. (2008) *Effective Teaching, Evidence and Practice*. Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto. *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati. (2005) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi.
- Nazir, Mohammad. (2003) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusmono, (2012) *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Porfesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2012) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim. (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2014) *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. (2009) *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusamedia.

Sugiyono. (2007) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2004) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wena, Made. (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.